

Pembinaan dan Pengembangan Minat Olahraga Volli Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Kampung Sawit Permai

Ismail¹, Maria Herlinda Dos Santos², Khalid Rijaluddin³, Marlia Rianti⁴

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, ⁴ Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Muhammadiyah Bone

e-mail: ¹ ismail0020224@gmail.com, ² mariaherlinda@unimbone.ac.id, ³ khalididijal@gmail.com,
⁴ lia_agb06@yahoo.co.id

Article History

Received: 31 Desember 2025

Revised: 3 Januari 2026

Accepted: 14 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1943>

Kata Kunci – Community Service, Volleyball, Community Empowerment, Women's Participation, Local Economy.

Kata Kunci – Pengabdian Kepada Masyarakat, Olahraga Voli, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Perempuan, Ekonomi Lokal.

Abstract – Sport not only plays a role in improving physical fitness but also serves as a strategic instrument in encouraging the social and economic empowerment of rural communities. This community service activity aims to foster and develop interest in volleyball as an effort to improve the quality of life of the people of Kampung Sawit Permai. This program is implemented by students of the Muhammadiyah-Aisyiyah National Community Service Program (KKN) through a participatory approach involving various levels of society. The implementation method includes three main stages: preparation, training, and evaluation. The preparation stage is carried out through a needs survey and coordination with the village government and community leaders. The training stage focuses on developing basic volleyball techniques and strategies for various age groups with an emphasis on increasing women's participation. In addition, a volleyball tournament is held as a means of strengthening social interaction and creating local economic opportunities. Evaluation is carried out through observation, questionnaires, and interviews. The results of the activity show an increase in interest and skills in volleyball, strengthening social solidarity, increasing participation of women and youth, and a positive impact on the local economy through micro-enterprise activities. Despite facing limited facilities, this program is effective as a model for sustainable sports-based community empowerment.

Abstrak – Olahraga tidak hanya berperan dalam meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan minat olahraga voli sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kampung Sawit Permai. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nasional Muhammadiyah-Aisyiyah melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Tahap persiapan

dilakukan melalui survei kebutuhan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta tokoh masyarakat. Tahap pelatihan difokuskan pada pembinaan teknik dasar dan strategi permainan voli bagi berbagai kelompok usia dengan penekanan pada peningkatan partisipasi perempuan. Selain itu, diselenggarakan turnamen voli sebagai sarana penguatan interaksi sosial dan penciptaan peluang ekonomi lokal. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat dan keterampilan olahraga voli, penguatan solidaritas sosial, peningkatan partisipasi perempuan dan pemuda, serta dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui aktivitas usaha mikro. Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, program ini efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga yang berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Olahraga tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga dapat menjadi instrumen strategi dalam mendorong pembangunan sosial masyarakat melalui penguatan jejaring sosial, kohesi sosial, dan partisipasi warga dalam aktivitas kolektif. Sejumlah kajian terbaru menyebutkan bahwa program olahraga berbasis komunitas berpotensi memperkuat solidaritas sosial karena menciptakan ruang pertemuan, kerja sama, dan rasa memiliki antaranggota masyarakat [1]. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, olahraga dapat diposisikan sebagai media pemberdayaan yang menumbuhkan kapasitas individu dan kelompok melalui pembelajaran keterampilan, pembentukan karakter, serta penguatan tata nilai sosial.

Namun efektivitas olahraga sebagai sarana pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana-prasarana dan partisipasi ekosistem di tingkat lokal. Di Indonesia, data Potensi Desa (Podes) yang dipublikasikan Badan Statistik Pusat menunjukkan masih terdapat variasi besar antarwilayah dalam ketersediaan fasilitas/lapangan olahraga di tingkat desa/kelurahan [2], serta rekapitulasi nasional mengenai ketersediaan lapangan olahraga di tingkat desa/kelurahan [3]. Keterbatasan fasilitas berkonsekuensi pada rendahnya kesempatan masyarakat untuk berolahraga secara rutin dan diselenggarakan, khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi ini relevan dengan Kampung Sawit Permai, di mana aktivitas harian warga yang padat serta terbatasnya ruang kegiatan olahraga berdampak pada minimnya kegiatan fisik yang terstruktur dan terbatasnya ruang interaksi sosial yang produktif.

Salah satu cabang olahraga yang relatif mudah diakses dan sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan adalah bola voli. Voli tekanan kerja tim, komunikasi, dan koordinasi, sehingga berpotensi membangun kohesi sosial sekaligus mengembangkan keterampilan motorik dasar. Selain itu, olahraga beregu seperti voli juga memperluas partisipasi lintas usia dan lintas kelompok sosial, termasuk perempuan dan pemuda. Meski demikian, berbagai laporan terkini menunjukkan bahwa akses dan partisipasi perempuan dalam olahraga baik pada tingkat komunitas maupun sistem yang lebih luas masih menghadapi hambatan struktural dan budaya, sehingga memerlukan intervensi yang terencana dan inklusif [1]. Temuan penelitian komunitas (komunitas olah raga) juga menunjukkan adanya stereotip dan kendala yang dapat membatasi keterlibatan perempuan, sehingga program perlu dirancang dengan pendekatan partisipatif, dukungan tokoh lokal, serta lingkungan latihan yang aman dan mendukung [4].

Dari sisi pembangunan berkelanjutan, olahraga juga dipandang memiliki keterkaitan dengan sejumlah tujuan pembangunan (SDGs), terutama pada aspek kesehatan dan kesejahteraan, kesetaraan gender, serta pertumbuhan ekonomi lokal jika aktivitas olahraga mampu memicu kegiatan turunan seperti event komunitas, UMKM, dan aktivitas ekonomi mikro di sekitar kegiatan [5]. Oleh karena itu, program olahraga yang dirancang sebagai kegiatan komunitas misalnya melalui pelatihan rutin dan turnamen memiliki potensi ganda: meningkatkan kualitas kesehatan dan keterampilan olahraga, sekaligus memperkuat hubungan sosial dan memunculkan peluang ekonomi lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan minat olahraga di Kampung Sawit Permai sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Secara khusus, program ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan olahraga masyarakat, memperkuat kohesi sosial, mendorong partisipasi perempuan dan pemuda, serta membuka peluang ekonomi lokal melalui kegiatan olahraga berbasis komunitas.

2. METODE PENGABDIAN

Program pembinaan dan pengembangan olahraga bola voli di Kampung Sawit Permai dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli 2025 di Kampung Sawit Permai dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas pemuda, remaja, dan perempuan. Peserta direkrut melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat berdasarkan minat serta kesediaan mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelatihan, dan (3) evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei/observasi lapangan, dilanjutkan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menyepakati jadwal, lokasi pelatihan, pembagian peran, serta dukungan sarana yang tersedia (lapangan, net, dan perlengkapan dasar).

Pada tahap pelatihan, peserta mendapatkan pembinaan teknik dasar dan strategi permainan bola voli. Materi pelatihan mencakup passing, servis, smash/spike, dan kerja sama tim, serta simulasi permainan melalui pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Kegiatan pelatihan juga menekankan peningkatan partisipasi perempuan melalui pengaturan sesi latihan yang inklusif dan pendampingan selama pelaksanaan.

Sebagai penguatan partisipasi serta ruang interaksi sosial, program juga menyelenggarakan turnamen bola voli yang dilaksanakan pada 10 Agustus 2025. Turnamen ini bertujuan meningkatkan motivasi berlatih, memperkuat kohesi sosial, serta membuka peluang ekonomi lokal melalui aktivitas UMKM di sekitar lokasi kegiatan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui observasi, angket/kuesioner, dan wawancara singkat. Indikator keberhasilan program meliputi: (1) tingkat kehadiran peserta, (2) peningkatan kemampuan teknik dasar, (3) peningkatan partisipasi perempuan dan pemuda, serta (4) munculnya aktivitas ekonomi lokal (misalnya UMKM) selama kegiatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif (rekapitulasi/persentase sederhana), sedangkan data kualitatif dari wawancara dirangkum untuk memperkuat interpretasi dampak sosial program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembinaan dan pengembangan olahraga voli di Kampung Sawit Permai menunjukkan capaian positif sesuai tujuan pengabdian, terutama pada peningkatan keterampilan dasar, penguatan interaksi sosial warga, peningkatan keterlibatan perempuan dan pemuda, serta munculnya aktivitas ekonomi lokal selama kegiatan. Secara konseptual, capaian tersebut sejalan dengan kajian sport-for-development yang menempatkan olahraga komunitas sebagai medium untuk memperkuat kohesi sosial melalui praktik kerja sama, interaksi antarkelompok, dan rasa memiliki terhadap komunitas [1].

A. Peningkatan Keterampilan dan Minat Olahraga

Pelatihan yang dilaksanakan pada Juli 2025 sebanyak 4 kali pertemuan (durasi 60 menit/pertemuan) mendorong peningkatan keterampilan dasar peserta, terutama pada kemampuan passing, servis, dan koordinasi permainan. Berdasarkan observasi selama latihan, peserta yang sebelumnya belum menguasai teknik dasar mulai mampu menerapkan gerak dasar dengan lebih konsisten serta memahami peran dalam kerja sama tim. Peningkatan keterampilan ini berkaitan dengan meningkatnya kepercayaan diri peserta karena memperoleh pengalaman praktik, umpan balik pelatih, dan kesempatan menguji kemampuan pada situasi permainan.



Gambar 1. Pelatihan Teknik Dasar Bola Volli

Dari sisi partisipasi, pola latihan yang terjadwal dan melibatkan berbagai kelompok usia membantu menjaga keterlibatan warga. Hal ini relevan dengan literatur yang menekankan bahwa kegiatan olahraga komunitas yang dirancang partisipatif cenderung meningkatkan engagement sekaligus memperkuat dimensi kohesi sosial dalam

kelompok [1]. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan, tetapi juga memperluas ruang aktivitas positif dan kebiasaan berolahraga di tingkat komunitas.

B. Penguatan Sosial, Pemuda, dan Pemberdayaan Perempuan

Kegiatan latihan bersama dan turnamen (10 Agustus 2025) menciptakan ruang interaksi sosial yang lebih intens antarwarga. Olahraga beregu seperti voli menyediakan forum informal untuk kolaborasi, dukungan sosial, serta pembentukan identitas komunitas. Dalam perspektif kohesi sosial, rutinitas pertemuan dan tujuan kolektif (berlatih dan bertanding) mendorong terbentuknya rasa kebersamaan, solidaritas, dan komunikasi yang lebih terbuka antaranggota masyarakat [1].



Gambar 2. Foto bersama pemuda Sawit Permai

Capaian penting lainnya adalah meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan olahraga. Hal ini bernilai strategis karena berbagai laporan menunjukkan akses perempuan dan anak perempuan terhadap olahraga masih tertinggal, sehingga program di tingkat komunitas perlu dirancang inklusif agar perempuan merasa aman, diterima, dan didukung [4]. Selain itu, hasil tinjauan sistematis menggarisbawahi bahwa partisipasi perempuan dalam aktivitas fisik/olahraga dipengaruhi oleh faktor waktu, dukungan sosial, norma sosial-budaya, rasa percaya diri, serta akses fasilitas [5]. Karena itu, strategi pelaksanaan latihan yang inklusif dan didukung tokoh lokal menjadi faktor penting untuk menjaga partisipasi perempuan dan pemuda serta memperbesar peluang keberlanjutan program.

C. Dampak Sosial-Ekonomi dan Peluang Ekonomi Lokal

Penyelenggaraan turnamen tidak hanya berfungsi sebagai sarana kompetisi, tetapi juga memicu aktivitas ekonomi skala mikro di sekitar lokasi kegiatan, seperti penjualan makanan/minuman dan produk warga. Secara umum, studi dampak event olahraga menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dapat menghasilkan efek sosial dan ekonomi bagi komunitas, termasuk meningkatnya aktivitas usaha kecil dan perputaran belanja selama event berlangsung [6]. Tinjauan lain tentang event olahraga skala kecil–menengah juga menegaskan bahwa dampak dapat muncul melalui belanja pengunjung, keterlibatan komunitas, serta peluang bagi pelaku usaha lokal di sekitar lokasi kegiatan [7].

Pada program ini, dampak ekonomi masih bersifat terbatas dan belum dihitung secara rinci, namun kemunculan UMKM selama turnamen menunjukkan adanya peluang pengembangan event olahraga sebagai agenda rutin desa. Jika kegiatan dikelola secara periodik dan terintegrasi dengan penguatan UMKM, olahraga komunitas berpotensi mendukung kesejahteraan sosial serta penguatan ekonomi lokal (misalnya melalui bazar UMKM saat turnamen).

D. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan

Kendala utama dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan fasilitas olahraga dan perlengkapan pendukung. Keterbatasan sarana merupakan isu yang juga tercermin dalam data berbasis Podes, yang merekam variasi ketersediaan fasilitas/lapangan olahraga pada level desa/kelurahan [2] serta ketersediaan lapangan olahraga desa secara agregat [3]. Keterbatasan ini berimplikasi pada intensitas latihan dan perluasan jumlah peserta, terutama ketika minat warga meningkat.

Tantangan berikutnya adalah menjaga konsistensi partisipasi dalam jangka panjang. Literatur menegaskan bahwa keberlanjutan partisipasi sangat dipengaruhi dukungan sosial, akses fasilitas, serta kemampuan komunitas

untuk mengelola kegiatan secara rutin [5]. Oleh karena itu, program tindak lanjut perlu diarahkan pada penguatan kelembagaan lokal agar kegiatan dapat berjalan meskipun pendampingan mahasiswa telah berakhir.

E. Keberlanjutan Program dan Rencana Tindak Lanjut

Agar dampak program berkelanjutan, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan institusi pendidikan untuk memastikan pembinaan berjalan rutin dan fasilitas dasar terpelihara. Penguatan tata kelola kegiatan dapat dilakukan melalui pembentukan komunitas/klub voli desa, penyusunan jadwal latihan, kaderisasi pelatih dari pemuda setempat, serta pengadaan perlengkapan dasar melalui dukungan desa atau swadaya masyarakat.



Gambar 3. Foto Turnamen Bola Voli

Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, olahraga dapat diposisikan sebagai intervensi yang mendukung kesehatan, partisipasi sosial, dan penguatan komunitas apabila dikelola secara konsisten dan inklusif [8]. Dengan strategi tersebut, program pembinaan voli berpotensi direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai model pemberdayaan berbasis olahraga komunitas.

4. SIMPULAN

Program pembinaan dan pengembangan olahraga voli di Kampung Sawit Permai yang dilaksanakan pada Juli 2025 melalui pelatihan terstruktur (4 kali pertemuan, 60 menit/pertemuan) dan ditutup dengan turnamen pada 10 Agustus 2025 berhasil mencapai tujuan utama pengabdian. Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya keterampilan dasar voli dan minat berolahraga peserta, terbentuknya interaksi sosial yang lebih kuat antarwarga, serta meningkatnya partisipasi perempuan dan pemuda dalam aktivitas komunitas. Selain itu, pelaksanaan turnamen turut memunculkan aktivitas ekonomi lokal berskala mikro melalui keterlibatan pelaku usaha/UMKM di sekitar lokasi kegiatan.

Kontribusi utama program ini adalah tersusunnya model pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga yang sederhana, partisipatif, dan dapat diterapkan pada konteks pedesaan. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas olahraga dan tantangan menjaga partisipasi jangka panjang, program ini menunjukkan bahwa pembinaan olahraga komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kesehatan, kohesi sosial, dan peluang ekonomi lokal. Keberlanjutan program memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, masyarakat, dan mitra terkait, terutama dalam penguatan sarana-prasarana, pembentukan komunitas/klub voli desa, serta evaluasi berkala agar model ini mudah dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain.

5. SARAN

Agar program pembinaan dan pengembangan olahraga voli di Kampung Sawit Permai berkelanjutan dan dampaknya semakin kuat, disarankan beberapa langkah berikut.

- 1) Penguatan sarana-prasarana
Pemerintah desa bersama kampus dan mitra lokal perlu memperkuat fasilitas dasar (lapangan, net, bola, dan perlengkapan latihan) melalui pengadaan/pemeliharaan rutin agar kegiatan latihan dapat berlangsung konsisten.
- 2) Pembentukan kelembagaan kegiatan
Disarankan membentuk komunitas/klub voli desa sebagai wadah latihan rutin, termasuk pengurus sederhana (ketua, sekretaris, bendahara) serta jadwal latihan yang jelas. Langkah ini penting untuk menjaga kesinambungan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

- 3) Kaderisasi pelatih lokal
Perlu menyiapkan kader pelatih dari pemuda setempat melalui pendampingan bertahap (misalnya penugasan asisten pelatih saat latihan) agar kompetensi pelatihan dapat diteruskan secara mandiri oleh masyarakat.
- 4) Penguatan inklusivitas perempuan dan pemuda
Partisipasi perempuan yang telah meningkat perlu dijaga melalui pengaturan waktu latihan yang ramah aktivitas harian, pembagian sesi yang inklusif, serta dukungan tokoh masyarakat agar keterlibatan perempuan dan pemuda semakin stabil dan merata.
- 5) Turnamen sebagai agenda rutin dan penguatan UMKM
Turnamen sebaiknya dijadikan agenda rutin (misalnya semesteran atau tahunan) karena efektif memperkuat solidaritas sosial dan membuka peluang ekonomi lokal. Kegiatan turnamen dapat diintegrasikan dengan penataan area UMKM/bazar produk lokal sehingga manfaat ekonomi lebih terasa.
- 6) Evaluasi berkala dengan indikator sederhana
Program perlu dilengkapi evaluasi berkala menggunakan indikator terukur, seperti tingkat kehadiran latihan, peningkatan kemampuan teknik dasar, persentase partisipasi perempuan, dan keterlibatan UMKM saat kegiatan, sehingga hasilnya mudah dipantau, dikembangkan, dan direplikasi di wilayah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Kampung Sawit Permai atas partisipasi aktif dan dukungan selama seluruh rangkaian kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga voli. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa dan tokoh masyarakat setempat atas fasilitasi serta kerja sama dalam pelaksanaan program. Selain itu, penulis mengapresiasi dukungan dari PTMA (Perguruan Tinggi Muhammadiyah–‘Aisyiyah) serta Kampus UMRI sebagai tuan rumah yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan. Semoga kolaborasi yang terjalin dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kesehatan, kohesi sosial, dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Sawit Permai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Moustakas and D. Robrade, "Sport for social cohesion: from scoping review to new research directions," *Sport Soc.*, 2022, doi: 10.1080/17430437.2022.2130049.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Statistik Potensi Desa Indonesia 2024," Jakarta, Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/publication/2024/12/10/2f5217e2d6a695a0830290a7/statistik-potensi-desaindonesia-2024.html>
- [3] Badan Pusat Statistik, "Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Ketersediaan Lapangan Olahraga (Desa), 2024," 2024. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/OTc0IzI%3D/banyaknya-desakelurahan-menurut-ketersediaan-lapangan-olahraga.html>
- [4] UNESCO, "UNESCO Report: Women and girls' access to sport still lagging far behind," Jul. 2024. [Online]. Available: <https://www.unesco.org/en/articles/unesco-report-women-and-girls-access-sport-still-lagging-far-behind>
- [5] B. Peng, J. Y. Y. Ng, and A. S. Ha, "Barriers and facilitators to physical activity for young adult women: a systematic review and thematic synthesis of qualitative literature," *Int. J. Behav. Nutr. Phys. Act.*, vol. 20, no. 1, p. 23, 2023, doi: 10.1186/s12966-023-01411-7.
- [6] A. Zourgani and A. Ait-Bihi, "A systematic literature review: assessing the impact of sports events between 2010 and 2022," *Int. J. Sport Policy Polit.*, vol. 15, no. 2, pp. 347–365, 2023, doi: 10.1080/19406940.2023.2206397.
- [7] L. Rossini, L. Falese, A. Andrade, and D. Federici, "Exploring the socio-economic impact of small and medium-sized sports events on participants, tourism and local communities: a systematic review of the literature," *J. Sport Tour.*, vol. 28, no. 4, pp. 197–220, 2024, doi: 10.1080/14775085.2024.2448940.
- [8] J. Campillo-Sánchez, F. J. Borrego-Balsalobre, A. Díaz-Suárez, and V. Morales-Baños, "Sports and Sustainable Development: A Systematic Review of Their Contribution to the SDGs and Public Health," *Sustainability*, vol. 17, no. 2, p. 562, 2025, doi: 10.3390/su17020562.